

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan sektor yang mempunyai potensi dan peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sebagai sumber pemenuhan konsumsi masyarakat, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan penyedia lapangan pekerjaan. Semakin banyak hasil perikanan yang diusahakan maka semakin banyak jenis perikanan yang dihasilkan dari segi permintaan juga akan meningkat. Permintaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai budaya, pertumbuhan populasi dan kesadaran akan gizi (Novitarini, 2015).

Salah satu komoditas perikanan dan kelautan yang memiliki prospek dan nilai ekonomis sebagai produk ekspor adalah udang. Di Indonesia sendiri udang terus dikembangkan dan dibudidayakan karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi nasional. Permintaan udang di pasar dunia terus mengalami peningkatan, sehingga menjadikan nilai jual udang meningkat secara nyata (Suyanto, *et al.* 2004). Berdasarkan data Statistik Indonesia tahun 2015 menjelaskan udang Indonesia mampu mengeskpor ke beberapa negara berkembang salah satunya Amerika Serikat, tercatat pada tahun 2013 ekspor udang sebesar 64.520,6 (ton), semakin meningkat pada tahun 2014 sebesar 85.838,7 (ton). Bahkan, devisa negara dari hasil perikanan 50% berasal dari komoditas udang (Yasin, 2013). Berdasarkan data BPS Jawa Timur bulan Desember Tahun 2014 harga perdagangan pertanian Jawa Timur per jenis ikan di dominasi oleh harga udang sebesar Rp.69.650/Kg.

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu penyumbang terbesar produksi Udang Vaname di Jawa Timur. Peningkatan produksi tercapai karena potensi luas lahan sawah tambak yang besar di daerah ini, yakni sebesar 23.454,73 (ha) (Badan Pusat statistik Kabupaten Lamongan, 2015). Berdasarkan Laporan Statistik Perikanan Jawa Timur Tahun 2013, produksi mina padi dan sawah tambak menurut jenis ikan Udang Vaname menempati posisi tertinggi sebesar 9.917,9 (ton) dibandingkan daerah Gresik sebesar 3.720,5 (ton) dan Tuban sebesar 206,4 (ton). Mengacu pada Danil, *et al.*, (2014) menyatakan bahwa meningkatkan pendapatan petani menyangkut produktivitas dan kegiatan pemasaran sebagai penentu kualitas dan kuantitas.

Tabel 1.1
Produksi Udang Vaname di Kabupaten Lamongan Tahun 2014

Kecamatan	Produksi (Kg)
Turi	1.658.346
Karang Binangun	1.650.695
Glagah	1.623.184
Brondong	1.514.156
Deket	1.489.998
Kali Tengah	1.075.025

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan, 2014

Kabupaten Lamongan berpotensi besar untuk pengembangan budidaya Udang Vaname. Potensi tersebut tersebar di 6 kecamatan di Kabupaten Lamongan dan terdapat beberapa kecamatan yang tidak dicantumkan sebab produksi Udang Vaname yang dihasilkan relatif sama. Namun, yang memiliki produksi tertinggi pada tahun 2014 berada di Kecamatan Turi sebesar 1.658.346 kg.

Tabel 1.2
Produksi Udang Vaname di Kecamatan Turi Tahun 2014

Desa	Produksi (Kg)
Balun	230.781
Gedong Boyo	150.321
Tawang Rejo	139.721
Putat Kumpul	122.858
Karang Wedoro	107.923
Tambak Ploso	101.177

Sumber : UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Turi, 2014.

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa yang memiliki produksi terbesar di Kecamatan Turi adalah Desa Balun sebesar 230.781 kg dibandingkan produksi desa lainnya. Terlebih potensi budidaya Udang Vaname yang juga terus berkembang di Desa Balun menjadikan produksi juga ikut meningkat. Namun, seiring peningkatan produksi tersebut kondisi harga yang berfluktuasi menimbulkan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh petambak sehingga mengakibatkan petambak hanya sebagai penerima harga (*price taker*). Menurut Anindita (2004) menyatakan pembangunan pertanian tidak akan efektif apabila hanya memperbaiki sistem produksi dan mengabaikan sistem pemasaran karena pendapatan petambak tergantung pada sistem pemasaran. Dari sisi petambak sistem pemasaran yang efektif dan efisien mendorong peningkatan produksi pertanian seperti kapan petambak menjual akan meningkatkan penerimaan petambak. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil

judul penelitian “Struktur, Perilaku dan Penampilan Pasar pada Pemasaran Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemasaran Udang Vaname berdasarkan :

1. Struktur pasar (*market stucture*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Tingkah laku pasar (*market conduct*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ?
3. Penampilan pasar (*market performance*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemasaran Udang Vaname dengan melihat pada tujuan-tujuan dibawah ini :

1. Menganalisis struktur pasar (*market stucture*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Menganalisis tingkah laku pasar (*market conduct*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis penampilan pasar (*market performance*) Udang Vaname di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam penerapannya ke dunia nyata.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan data, informasi maupun referensi kepustakaan mengenai struktur, tingkah laku dan penampilan pasar pada pemasaran Udang Vaname sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian dengan pengembangan yang lebih variatif.

3. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan mengenai pemasaran Udang Vaname baik segi saluran pemasaran maupun harga jual perkilogramnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.